

ABSTRAK

Nailil Ma'firoh¹, Eka Budiarto², Akhmad Su'ib³

Latar belakang : Halusinasi pendengaran merupakan munculnya suara-suara dari alam bawah sadar seseorang yang dianggap nyata oleh individu yang mengalami namun sebenarnya tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Terapi bercakap-cakap merupakan salah satu teknik pengalihan diri terhadap tanda dan gejala halusinasi yang muncul dengan bercakap-cakap atau berinteraksi dengan orang lain. Terapi bercakap-cakap memiliki manfaat berupa perbaikan respon kognitif, respon afektif, dan respon perilaku.

Tujuan : Guna mengetahui bagaimana pengaruh implementasi terapi bercakap-cakap pada pasien dengan halusinasi pendengaran di Ruang Abimanyu RSJD Surakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, subjek yang digunakan adalah tiga pasien di Ruang Abimanyu RSJD Surakarta.

Hasil : evaluasi asuhan keperawatan terkait tanda gejala pada ketiga pasien sebelum dilakukan penerapan terapi bercakap-cakap, persentase tanda – gejala halusinasi pendengaran pada Tn. I adalah 54,5% sedangkan setelah dilakukan penerapan terapi bercakap-cakap pada hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan tanda dan gejala dimana didapatkan persentase 18,1%, pada Tn. T sebelum dilakukan penerapan terapi bercakap-cakap persentase tanda – gejala halusinasi pendengaran didapatkan hasil 81,8% sedangkan setelah dilakukan penerapan terapi bercakap-cakap pada hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan tanda dan gejala dimana didapatkan persentase 54,5%, pada Tn. P sebelum dilakukan penerapan terapi bercakap-cakap persentase tanda – gejala halusinasi pendengaran didapatkan hasil 54,5% sedangkan setelah dilakukan penerapan terapi bercakap-cakap pada hari pertama sampai hari ketiga juga mengalami penurunan tanda dan gejala dimana didapatkan persentase 9,09%.

Simpulan : terdapat penurunan tanda dan gejala pada pasien dengan halusinasi pendengaran di Ruang Abimanyu RSJD Surakarta.